

**SINERGISITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM, PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN, DAN BIMBINGAN
KONSELING DALAM IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 1 MANYARAN WONOGIRI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

MIFTA NUR AZIZA

NIM. 15410200

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mifta Nur Aziza
NIM : 15410200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Sinergisitas Kinerja Guru Pendidikan Agama
Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan
Bimbingan Konseling dalam Penguatan Pendidikan
Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Manyaran
Wonogiri

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 9 Januari 2020

Yang menyatakan,



Mifta Nur Aziza

NIM. 15410200

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mifta Nur Aziza
NIM : 15410200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa telah mematuhi segala kode etik mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan mengenakan jilbab dan menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah serta tidak menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 9 Januari 2020
Yang menyatakan,


Mifta Nur Aziza

NIM. 15410200



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mifta Nur Aziza
NIM : 15410200
Judul Skripsi : Sinergisitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP.: 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-218/Un.02/DT/PP.05.3/2/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

SINERGISITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN, DAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 1 MANYARAN WONOGIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mifta Nur Aziza

NIM : 15410200

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Januari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag.

NIP. 19771126 200212 1 002

Penguji II "

Sri Purnami, S.Psi., MA.

NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 19 FEB 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab: 21)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Mushaf Almumayyaz: Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), hal. 420.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta kenikmatan-Nya. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
5. Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam, Staff, dan Karyawan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memperlancar segala urusan perkuliahan.
6. Bapak Drs. Warno, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.
7. Bapak Zusroni S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Sukanto S.Pd selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Bapak Koni Wandono S.Pd dan Ibu Sugiyami S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri yang telah memberikan penerimaan, sambutan, dan kerjasamanya.
8. Seluruh guru, karyawan, serta peserta didik SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.
9. Kedua orangtua tercinta, Bapak Zusroni dan Ibu Kurniasih yang selalu memberikan do'a, dukungan serta motivasi kepada penulis dan dengan ikhlas

serta sabar menunggu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat tersayang Ais, Ima, Dewi, Rani dan Mutia yang selalu ada untuk memberikan semangat selama belajar di bangku perkuliahan.
11. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan PAI 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman KKN Dusun Papak, sahabat magang I, II dan III yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Semua guru saya dari RA sampai MA yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai jenjang ini.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah Swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 9 Januari 2020
Penyusun,

Mifta Nur Aziza
NIM. 15410200

ABSTRAK

MIFTA NUR AZIZA. *Sinergisitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa terjadi krisis moral pada anak. Gambaran situasi ini menjadi motivasi pokok implementasi pendidikan karakter. SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri mengatasi problem karakter siswa dengan mengadakan sinergi antara guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling guna mengoptimalkan kinerja ketiga guru tersebut dalam menjalankan program-program pendidikan karakter yang sudah direncanakan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: mengapa sinergisitas dilaksanakan oleh guru PAI, PKN, dan BK, bagaimana sinergisitas kinerja guru PAI, PKN, dan BK dalam implementasi pendidikan karakter, bagaimana hasil sinergisitas kinerja guru PAI, PKN, dan BK, dan apa kendala serta solusi dalam implementasi pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, PKN, dan BK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan analisis data penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui tiga langkah besar yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk mendapat kesimpulan, penulis menggunakan pola penalaran induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkret kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tugas guru PAI, PKN, dan BK dalam memberikan nilai sikap dan spiritual siswa menjadi alasan sinergi dilaksanakan. 2) Pelaksanaan sinergisitas kinerja guru dalam implementasi pendidikan karakter yaitu dengan melakukan koordinasi dan komunikasi untuk membuat perencanaan pengembangan pendidikan karakter dan mengatur tugas dan fungsi guru sesuai dengan keahlian yang dimiliki. 3) Hasil sinergisitas kinerja guru terhadap implementasi pendidikan karakter sudah menunjukkan hasil yang positif, peserta didik telah mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang positif, yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sosial, lingkungan, dan kebangsaan. 4) Faktor-faktor yang menghambat upaya guru, diantaranya kualitas input siswa yang masih rendah, karakteristik siswa yang terlalu banyak, kurangnya kontrol orang tua, serta sikap menonjol negatif peserta didik.

Kata Kunci: *Sinergisitas, Pendidikan Karakter, Kinerja Guru PAI, PKN, dan BK.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	20
F. Metode Penelitian	58
G. Sistematika Pembahasan	67
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1	
MANYARAN WONOGIRI	69
A. Letak dan Keadaan Geografis	69
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangannya	70
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	71
D. Struktur Organisasi	75
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	77
F. Prestasi Sekolah	84
G. Sarana dan Prasarana	85

BAB III SINERGISITAS KINERJA GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMP DI NEGERI 1 MANYARAN WONOGIRI.....	87
A. Sinergisitas Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan Guru Bimbingan Konseling	87
B. Pelaksanaan Sinergisitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter	87
C. Hasil Sinergisitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling terhadap Penguatan Pendidikan Karakter.....	90
D. Kendala dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	127
BAB IV PENUTUP.....	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN	152

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	76
Tabel II	: Daftar Guru SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	78
Tabel III	: Tingkat Pendidikan Guru SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	80
Tabel IV	: Daftar Guru PAI, Guru PKn, dan Guru BP/BK	80
Tabel V	: Data Siswa Tahun Ajaran 2019/2020	82
Tabel VI	: Daftar Karyawan SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	83
Tabel VII	: Daftar Prestasi SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	84
Tabel VIII	: Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Transkrip Wawancara
Lampiran IV	: Surat Izin Permohonan Penelitian
Lampiran V	: Surat Keterangan Penelitian SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat TOEC
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: Fotokopi Sertifikat Opak
Lampiran XVII	: Foto Dokumentasi
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pengertian pendidikan tersebut, karakter menjadi aspek penting karena aspek-aspek pengembangan diri siswa yang diharapkan semuanya mencakup nilai-nilai karakter.

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. *Pertama* adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua* adalah membangun bangsa, *ketiga* adalah membangun

karakter.² Mendirikan negara relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan membangun bangsa dan karakter. Kemudian untuk membangun Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, jaya dan bermartabat maka dilakukan dengan pembangunan karakter terlebih dahulu. Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karena bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.

Uraian diatas menjelaskan betapa pentingnya karakter bagi kehidupan berbangsa. Sekolah menjadi pilihan untuk melaksanakan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasa mendesak. Gambaran situasi masyarakat menjadi motivasi pokok implementasi pendidikan karakter.³ Terjadi situasi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat yang melibatkan anak-anak.⁴ Awal tahun 2019 dunia pendidikan sudah diwarnai dengan berbagai kasus kekerasan dan

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1.

³ *Ibid.*, hal. 2.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 1.

bullying. Pada pertengahan Januari 2019, dunia maya digegerkan dengan beredarnya sebuah video yang memperlihatkan beberapa siswa dipaksa mengonsumsi makanan encer dalam sebuah ember oleh seniorinya. Kemudian awal Februari kasus murid mem-*bully* gurunya yang terjadi di Gresik. Lalu pengeroyokan petugas kebersihan oleh empat siswa SMP Negeri 2 Galesong Takalar, bahkan penganiayaan tersebut turut dibantu oleh orang tua siswa.⁵ Selain itu, kasus dua remaja terpergok mesum di toilet masjid yang terjadi di Kabupaten Pinrang juga tengah menjadi viral.⁶ Di sekolah budaya disiplin dan tertib lalu lintas, budaya antre, budaya membaca, budaya hidup bersih dan sehat, dan keinginan menghargai lingkungan masih jauh di bawah standar.⁷

Kondisi krisis moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan pengetahuan moral yang didapatkan di bangku sekolah ternyata belum

⁵ Witri Nasuha, "6 Kasus Kekerasan dan *Bullying* di Sekolah Awal 2019, Nomor 2 Berakhir Tragis", <https://nasional.okezone.com/read/2019/02/12/337/2016872/6-kasus-kekerasan-dan-bullying-di-sekolah-awal-2019-nomor-2-berakhir-tragis> dalam *Google.com* diakses pada Selasa, 4 Februari 2020 pukul 22.13 WIB.

⁶ Suddin Syamsudin, "Kepergok Mesum di Toilet Masjid Sepasang Remaja Diamankan", <https://makassar.kompas.com/read/2019/07/07/15244951/kepergo-k-mesum-di-toilet-masjid-sepasang-remaja-diamankan> dalam *Google.com* diakses pada Selasa, 4 Februari 2020 pukul 22.28 WIB.

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hal. 2.

menunjukkan dampak positif bagi perilaku masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarnegaraan, dan Bimbingan Konseling pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Akan tetapi selama ini masih kurang mendapat perhatian maksimal yang berdampak pada berbagai masalah serius dalam dunia pendidikan. Selain itu pembelajaran di sekolah cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti hanya sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini.

Pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebab demoralisasi karena pendidikan lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif, sedangkan aspek nonakademik atau *soft skills* sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal.⁸ Kondisi ini akhirnya menyebabkan banyak pihak untuk menyimpulkan perlunya pendidikan karakter diajarkan secara intensif di sekolah-sekolah. Memang mengajarkan karakter atau akhlak tidaklah mudah, para guru sering mengeluh karena kesulitan membuat desain

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hal. 2-3.

pembelajaran, apalagi jika tidak ada dukungan positif dari keluarga dan lingkungan siswa.

Karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam kehidupan bermasyarakat dalam Islam. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam Alquran surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁹

Ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia harus diteladani agar manusia dapat hidup sesuai dengan tuntunan syariat sehingga mendapat kemaslahatan serta kebahagiaan. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya* (Bandung: Fokus Media, 2010), hal. 277.

Kenakalan anak yang saat ini merajalela di beberapa tempat, sering kali tanggung jawabnya dibebankan kepada guru sepenuhnya, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam kondisi ini guru tidak lagi hanya dipandang sebagai pengajar di kelas, namun guru diharapkan tampil sebagai pendidik. Dalam kondisi ini guru tampil sebagai orang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh siswa.

Urgensi pendidikan karakter di atas mendorong SMP Negeri 1 Manyaran mengimplementasikan kurikulum pendidikan dasar terintegrasi nasionalisme dan karakter bangsa pada satuan pendidikan piloting di Jawa Tengah Tahun 2013. SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri mengatasi problem karakter siswa dengan mengadakan sinergi antara guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling guna mengoptimalkan kinerja ketiga guru tersebut dalam menjalankan program-program pendidikan karakter yang sudah direncanakan.¹⁰ Dengan bersinergi, guru dapat menjalankan masing-masing tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, sehingga tidak terjadi timpang tindih tugas guru.

¹⁰ Observasi Awal Pada Tanggal 8 April 2019 di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri

Terdapat lima nilai utama karakter yang dapat dikelompokkan sesuai dengan bidang masing-masing guru. *Pertama*, guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dengan nilai karakter siswa hubungannya dengan Tuhan (Religius). *Kedua*, guru Pendidikan Kewarganegaraan bertanggung jawab dengan nilai karakter siswa hubungannya dengan kebangsaan. *Ketiga*, guru Bimbingan Konseling bertanggung jawab dengan nilai karakter siswa hubungannya dengan diri sendiri. Sedangkan nilai karakter hubungannya dengan sesama dan hubungannya dengan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dibutuhkan koordinasi dan komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling.

Implementasi nilai-nilai karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri telah dilaksanakan oleh para guru terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling yang mana ketiga guru tersebut saling bersinergi. Hal tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting karena

keduanya adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pembelajaran budi pekerti, sehingga sebagian besar materi yang diajarkan memang dikhususkan untuk pembentukan karakter. Sedangkan guru Bimbingan Konseling adalah sebagai penanggung jawab, mengawasi siswa, dan juga yang menangani kasus-kasus pelanggaran siswa yang tidak mencerminkan karakter yang baik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.¹¹

Berangkat dari uraian diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang ingin mengetahui sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan :

1. Mengapa sinergisitas dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.?
2. Bagaimana pelaksanaan sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling

¹¹ *Ibid.*

dalam implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri?

3. Bagaimana hasil sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling terhadap implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri?
4. Apa saja kendala dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum di atas, maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui alasan dilaksanakan sinergisitas oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

- c. Untuk mengetahui hasil sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling terhadap implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.
- d. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

2. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan. Diantara kegunaan tersebut adalah:

a. Kegunaan Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan Islam dan diharapkan dapat menjadi rujukan dalam kajian maupun penelitian khususnya mengenai sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam implementasi pendidikan karakter.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan implementasi

pendidikan karakter yang telah digadang-gadang oleh pemerintah.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling untuk terus membangun sinergi dan mengembangkan implementasi penguatan pendidikan karakter.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menguatkan pendidikan karakter khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan konseling sehingga menghasilkan output yang tidak hanya pandai dalam bidang kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya

penelitian yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat, seperti :

Skripsi karya Nurul Hasanah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarnegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP N 1 Teras Boyolali Jawa Tengah*. Skripsi ini membahas tentang penyimpangan-penyimpangan baik ringan maupun berat yang dilakukan oleh siswa dengan berbagai faktor baik dari diri siswa sendiri maupun lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada mengatasi kenakalan remaja yang tidak digunakan oleh penulis. Sedangkan penulis meneliti tentang implementasi pendidikan karakter.

Skripsi karya Angga Aris Twidyatama mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling,*

¹² Nurul Hasanah, “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarnegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP N 1 Teras Boyolali Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Kewarnegaraan dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN Pakem Sleman Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bentuk kerjasama adalah berkoordinasi untuk melakukan pengamatan perilaku siswa, alasan diperlukannya kerjasama yaitu agar dapat dicapai keobjektifan dalam penilaian akhlak dan kepribadian siswa, dengan kendala yang dialami dalam pelaksanaan kerjasama.¹³ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah pada penilaian akhlak dan kepribadian siswa yang tidak digunakan oleh penulis. Sedangkan pada penelitian penulis meneliti tentang implementasi pendidikan karakter.

Skripsi karya Ihda Husna Fajri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VIII SMP N 15 Yogyakarta.* Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter kedisiplinan di kelas VIII SMP N

¹³ Angga Aris Twidyatama, “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN Pakem Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

15 Yogyakarta yang dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran dengan usaha antara lain pendekatan, memberikan bimbingan, arahan dan nasihat.¹⁴ Hal yang membedakan dengan penelitian penulis adalah penggunaan subjek pada penelitian ini, penulis menggunakan subjek guru mata pelajaran lain. Kemudian skripsi ini menunjukkan tentang pembelajaran berbasis pendidikan karakter kedisiplinan, sedangkan penulis menggunakan implementasi pendidikan karakter saja.

Skripsi karya Muhammad Abdus Salam mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta*. Dalam penelitian ini menunjukkan bentuk kerjasama antara guru PAI dengan guru BK bersifat formal yaitu kerjasama yang diatur secara resmi oleh madrasah. Pengaruh kerjasama yang dilakukan guru PAI dan BK yaitu peserta didik dapat mengamalkan nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.¹⁵ Perbedaan skripsi ini

¹⁴ Ihda Husna Fajri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VIII SMP N 15 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

¹⁵ Muhammad Abdus Salam, "Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling

dengan penelitian penulis adalah pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, pada penelitian ini penulis meneliti tentang implementasi pendidikan karakter.

Skripsi karya Anisah Solihati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Sikap Religius dan Nasionalis Siswa Kelas VIII Sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Purworejo*. Dalam penelitian ini menunjukkan pelaksanaan program PPK dilaksanakan secara simultan melalui tiga pendekatan, yakni basis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Program PPK cenderung membawa perubahan positif pada sikap religius siswa yang cukup pesat, sedangkan dalam perubahan sikap nasionalis juga membawa perubahan positif dalam kategori cukup.¹⁶ Hal yang membedakan dengan penelitian penulis adalah pada subjek penelitian, pada skripsi ini subjek penelitian adalah siswa, sedangkan penulis menggunakan guru sebagai subjek penelitian.

dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

¹⁶ Anisah Solihati, “Sikap Religius dan Nasionalis Siswa Kelas VIII sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Purworejo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

Skripsi karya Annisa Mayasari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial dalam Sistem Boarding School di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilalui melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan individual, pendekatan kultural dan pendekatan eksternal. Aktualisasi nilai-nilai religius-sosial sudah terbentuk oleh warga asrama karena adanya kesadaran untuk taat beribadah dan melakukan kebaikan sebagai bentuk dari nilai religius dan kesadaran akan rasa saling memahami, toleransi, dan peduli kepada orang lain sebagai bentuk dari nilai sosial.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun yaitu pada penelitian ini membahas tentang aktualisasi nilai-nilai religius-sosial dalam asrama, sedangkan penulis membahas tentang sinergisitas kinerja guru PAI, PKn, dan BK dalam implementasi pendidikan karakter.

Tesis karya Rahmi Yunita mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Sinergisitas Guru dan Pustakawan dalam Implementasi*

¹⁷ Annisa Mayasari, "Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi nilai-nilai Religius-Sosial dalam Sistem Boarding School di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sinergisitas guru dan pustakawan dalam implementasi kurikulum 2013 berikut dengan faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini guru dan pustakawan bersinergi dalam implementasi kurikulum 2013 meskipun tidak semua guru bersinergi dengan pustakawan dengan baik. Sinergisitas terlihat secara langsung dan tidak langsung. Sinergisitas secara langsung terlihat dari guru dan pustakawan mengadakan kegiatan literasi berupa lomba dan pembelajaran berbasis perpustakaan. Adapun sinergisitas secara tidak langsung terlihat dari guru dan pustakawan berperan sesuai peranan masing-masing namun masih memiliki keterkaitan.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada subjek penelitian, pada tesis ini meneliti sinergisitas antara guru dengan pustakawan, sedangkan penulis meneliti sinergisitas antara guru PAI, PKn, dan BK. Tesis ini membahas tentang implementasi kurikulum 2013, sedangkan penulis membahas tentang implementasi pendidikan karakter.

¹⁸ Rahmi Yunita, "Sinergisitas Guru dan Pustakawan dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

Tesis karya Taufik Ismail mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Sinergi Guru Bimbingan Konseling dan Pembimbing Asrama (Musyrif) Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Penelitian ini membahas tentang sinergi yang dilaksanakan guru BK dan Pembina asrama dalam layanan bimbingan dan konseling. Bentuk sinergi guru BK dan Pembina asrama dalam layanan bimbingan dan konseling adalah bentuk informal dan non formal. Dimana alur sinerginya masalah yang ditemukan oleh pembina asrama kemudian dilaporkan kepada guru BK untuk dilakukan penanganan dan pengadministrasian.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada subjek penelitian, pada penelitian ini sinergi dilakukan antara guru dengan pengurus asrama, sedangkan pada penelitian penulis sinergi dilaksanakan oleh sesama guru dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Tesis karya Afifah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-*

¹⁹ Taufik Ismail, “Sinergi Guru Bimbingan dan Konseling dan Pembimbing Asrama (*Musyrif*) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta” *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya). Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa, guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke keseluruhan mata pelajaran, ke dalam kehidupan sehari-hari, ke dalam program sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa. Pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada tesis ini membahas tentang strategi guru PAI, sedangkan penulis meneliti tentang sinergisitas kinerja guru PAI, PKn, dan BK.

Jurnal karya Nur Ainiyah mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini membahas tentang peran

²⁰ Afifah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)", *Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Tujuan utama dari pembelajaran PAI dalam penelitian ini adalah pembentukan keperibadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada subjek penelitian, penulis meneliti tentang sinergi antara guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling sedangkan pada penelitian ini membahas peran Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Sinergisitas

Sinergisitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sinergi yang berarti kegiatan atau operasi gabungan.²² Sinergi berasal dari bahasa Yunani *synergos* yang berarti bekerja bersama-sama. Sinergi adalah suatu bentuk dari sebuah proses atau interaksi yang menghasilkan suatu keseimbangan yang harmonis sehingga bisa

²¹ Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal*, Volume. 13 Nomor 1, 2013.

²² <https://kbbi.web.id/sinergi>.

menghasilkan sesuatu yang optimum.²³ Menurut Covey yang dikutip oleh Jovi Andre Kurniawan dan Retno Suryawati mengartikan sinergi sebagai “kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik atau lebih besar”.²⁴

Sinergi bergantung pada banyak hal, diantaranya *resources* (sumber daya), *partner characteristics* (karakteristik mitra), *relations among partners* (hubungan antar mitra), *partnership characteristic* (karakteristik kemitraan), dan *external environment* (lingkungan luar). Adapun anggaran, tempat, sarana dan prasarana, kemampuan, keahlian, informasi, hubungan dengan orang lain, dukungan dan kuasa tergolong kedalam *resources* yang memengaruhi sinergi/kemitraan. Selain itu karakteristik *partner* juga harus diperhatikan, apakah *partner* untuk bersinergi bersifat heterogen atau tingkat keterlibatannya yang tinggi. Kepercayaan, *respect*, konflik, dan perbedaan juga sangat memengaruhi

²³ Deddy Rustiono, “Mewujudkan Sinergi dalam Organisasi”, diakses dari <https://unnes.ac.id/gagasan/mewujudkan-sinergi-organisasi/> pada 4/9/2019 pukul 12.55.

²⁴ Jovi Ade Kurniawan dan Retno Suryawati, “Sinergisitas antar Stakeholders dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Kota Temanggung”, *Jurnal*, Volume. 1 Nomor 1, 2017, hal. 40.

sinergi antara *partner*. Kepemimpinan, administrasi, manajemen, pemerintahan, efisiensi, karakter komunitas, dan kebijakan organisasional/public adalah hal-hal yang tidak semestinya ditinggalkan.²⁵

Slamet Mulyana dalam jurnal M. Irwanda Firmansyah menuliskan bentuk dari sinergisitas yakni:²⁶

- a. Koordinasi, dalam koordinasi tersebut perlu ditetapkan hubungan antara *stakeholder* terkait apakah bersifat hubungan vertikal, hubungan horizontal, komando, koordinasi, maupun hubungan kemitraan
- b. Komunikasi, dalam komunikasi pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang juga meliputi pertukaran informasi antara pihak satu dengan pihak lain.

2. Kinerja Guru

Barnawi dan Mohammad Arifin mengartikan kinerja guru sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai

²⁵ Rahmi Yunita, "Sinergisitas Guru dan Pustakawan dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)", *Thesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018, hal. 15.

²⁶ M. Irwanda Firmansyah, "Studi Deskriptif tentang Sinergisitas Kewenangan antara BPJS Kesehatan dengan Organisasi Profesi dalam Penyediaan Layanan Kesehatan di Kota Surabaya", *Jurnal*, Volume. 4 Nomor 2, 2016, hal. 151.

dengan tanggung jawab dan wewenagnya berdasarkan standar kinerja yang telah diterapkan dalam periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.²⁷

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.²⁸

Dari pemaparan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pendidikan serta menggambarkan suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangny berdasarkan standar kinerja yang

²⁷ *Ibid.*, hal. 14.

²⁸ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali, 2014), hal. 54.

telah ditetapkan dalam periode tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kemudian standar beban kerja guru mengacu pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam Pasal 35 disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu:²⁹

- 1) Merencanakan pembelajaran
- 2) Melaksanakan pembelajaran
- 3) Menilai hasil pembelajaran
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik
- 5) Melaksanakan tugas tambahan

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Kata 'Islam' dalam 'Pendidikan Islam' menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam dan yang berdasarkan Islam. Jadi, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang

²⁹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 14.

kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁰

Pendapat Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir tentang pendidikan Islam yaitu proses internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.³¹

Maragustam mendefinisikan pengertian pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dengan cara menumbuhkembangkan, memperbaiki, memimpin, melatih, mengasuh, peserta didik agar ia secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ilmu, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan nilai-nilai Islam.³²

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

³¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Preda Media, 2008), hal. 27-28.

³² Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hal. 26.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli diatas maka pengertian Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain secara sadar dan terencana melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pengasuhan, pengawasan, perbaikan, pelatihan dan pengembangan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ilmu, akhlak mulia, dan keterampilan guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat sesuai ajaran Islam.

b. Tugas Pendidikan Islam

Tugas pendidikan Islam senantiasa kontinu dan tanpa batas. Untuk menelaah tugas-tugas pendidikan Islam dapat dilihat dari tiga pendekatan, yaitu:³³

- 1) Pendidikan sebagai pengembangan potensi
- Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan

52. ³³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan...*, hal.

dan mengembangkan potensi-potensi tersebut.³⁴

2) Pendidikan sebagai pewarisan budaya

Tugas pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya islami. Hal ini karena kebudayaan Islam akan mati bila nilai-nilai dan norma-normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan pada generasi berikutnya.³⁵

3) Interaksi antara pengembangan potensi dan pewarisan budaya

Manusia secara potensial mempunyai potensi dasar yang harus diaktualkan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan Islam. Demikian juga, aplikasi peradaban dan kebudayaan harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan potensi dasar manusia. Tanpa memerhatikan kebutuhan dan perkembangan itu perkembangan dan kebudayaan hanya akan menambah beban hidup yang mengakibatkan kehidupan yang anomali

³⁴ *Ibid.*, hal. 52.

³⁵ *Ibid.*, hal. 63.

yang menyalahi ‘desain’ awal Allah ciptakan. Interaksi antara potensi dan budaya itu harus mendapatkan tempat dalam proses pendidikan, dan jangan sampai ada salah satunya yang diabaikan. Tanpa interaksi itu, harmonisasi kehidupan akan terhambat.³⁶

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

Pada dasarnya karakter memiliki makna dan tujuan yang sama dengan Pendidikan Agama Islam. Secara umum, tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.³⁷ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pemahaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³⁸

³⁶ *Ibid.*, hal. 65.

³⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1986), cet. IV, hal.23-24.

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 22.

Sedangkan fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.³⁹ Ada dua fungsi yang sangat penting dan menjadi sumber utama dalam pembentukan karakter ialah:⁴⁰

- 1) Fungsi memindahkan nilai-nilai agama, dan
- 2) Pembentukan karakter anggota-anggota masyarakat.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan

68. ³⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan...*, hal.

⁴⁰ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 90.

berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁴¹

Mata pelajaran kewarganegaraan dan keperibadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.⁴²

Mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan,

⁴¹ *Permendiknas Tahun 2006 Tentang SI dan SKL* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 56.

⁴² *Ibid.*, hal. 5.

bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.⁴³

b. Tugas Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Apabila didasarkan pada Standar Kompetensi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, maka tugas guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah:⁴⁴

- 1) Menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa, negara dan tanah air Indonesia.
- 2) Membina anak agar mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- 3) Menanamkan sikap menghargai keberagaman, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
- 4) Mendidik anak untuk terbiasa hidup bersih, sehat, bugar, dan aman serta mengajarkan sikap bekerja sama, saling tolong menolong dan sikap sopan santun.

⁴³ *Ibid.*, hal. 52.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 06.

5. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dipimpin mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴⁵

Menurut Hibana S. Rahman bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses, dan bahagia.⁴⁶ Bimo Walgito menyimpulkan bahwa pada prinsipnya bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan.⁴⁷

Dengan demikian, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri

⁴⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 20.

⁴⁶ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 13.

⁴⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karir* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004), hal. 5.

sehingga mencapai kemandirian, kehidupan yang sukses, dan bahagia dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Pengertian Konseling

Konseling bisa berarti kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien), yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.⁴⁸

Hibana S. Rahman mengemukakan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang konselor terhadap individu guna mengatasi suatu masalah atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁴⁹

Sedangkan Bimo Walgito berpendapat konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan

⁴⁸ Tohirin, *Bimbingan dan...*, hal. 25

⁴⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan...*, hal. 18.

dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁵⁰

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dalam suasana yang laras dan integrasi guna mengatasi suatu masalah atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

c. Layanan Bimbingan Konseling untuk Membentuk Karakter

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.⁵¹ Sedangkan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 8.

⁵¹ Prayetno, Emti, dan Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal, 114.

penyedia layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.⁵²

Menurut Berkowitz, Battistich, dan Bier dalam Muhammad Nur Wangid bahwa materi pendidikan dalam membentuk karakter dalam layanan bimbingan, antara lain dapat mencakup: 1) Perilaku seksual, 2) Pengetahuan tentang karakter, 3) Pemahaman tentang moral sosial, 4) Keterampilan pemecahan masalah, 5) Kompetensi emosional, 6) Hubungan dengan orang lain, 7) Perasaan keterikatan dengan sekolah, 8) Prestasi akademis, 9) Kompetensi berkomunikasi, 10) Sikap kepada guru.⁵³

Terkait dengan kegiatan pendidikan karakter di sekolah konselor sekolah wajib memfasilitasi pengembangan dan penumbuhan karakter serta tanpa mengabaikan penguasaan *hard skills* lebih lanjut yang diperlukan dalam perjalanan hidup serta dalam mempersiapkan

⁵² Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers., 2002), hal. 60.

⁵³ Muhammad Nur Wagid, "Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal*, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, 2010, hal. 178-179.

karier. Oleh karena itu, konselor sekolah hendaknya merencanakan dalam program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan dan penumbuhan karakter pada siswa. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara mandiri dan juga bersama-sama dengan pendidik lain yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Kewarganegaraan yang terancang dalam program sekolah.⁵⁴

Berkaitan dengan bentuk kegiatan tersebut, maka layanan yang diberikan oleh konselor sekolah dapat bersifat preventif, kuratif, dan preseveratif atau developmental dalam rangka menunaikan fungsi pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa. Layanan yang bersifat preventif berarti kegiatan yang dilakukan oleh konselor sekolah bermaksud untuk mencegah agar perilaku siswa tidak berlawanan dengan karakter yang diharapkan. Layanan yang bersifat kuratif bermakna bahwa layanan konselor ditujukan untuk mengobati/memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur melanggar karakter yang diharapkan. Kegiatan preseveratif/

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 178.

developmental berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud untuk memelihara dan sekaligus mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan baik, tidak melanggar norma, dan juga mengembangkan agar semakin lebih baik lagi perkembangan karakternya.⁵⁵

6. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 178.

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga berarti mengukir, melukis, mematahkan, atau menggoreskan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. arti karakter secara kebahasaan yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.⁵⁶

Suyadi menyimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku

⁵⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵⁷

Pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto tentang karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Doni Koesoema menyatakan bahwa istilah karakter dianggap sama dengan keperibadian. Keperibadian dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁵⁹

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 5-6.

⁵⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Mode ...*, hal. 43.

⁵⁹ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 80.

Prayitno dan Belferik Manullang menjelaskan pengertian karakter sebagai sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.⁶⁰

Pengertian karakter menurut Masnur Muslich yaitu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi ‘positif’, bukan netral. Jadi, ‘orang berkarakter’ adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif.⁶¹

Dari pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya membentuk nilai-nilai dasar untuk membangun sifat atau karakteristik pribadi manusia yang stabil dan mempunyai kualitas moral positif, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan yang membedakan dengan orang lain, meliputi seluruh aktivitas kehidupan berdasarkan norma yang berlaku.

⁶⁰ Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Grasindo 2011), hal. 47.

⁶¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 71.

b. Unsur-unsur Karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada manusia. Unsur-unsur ini kadang juga menunjukkan bagaimana karakter seseorang, unsur-unsur tersebut antara lain:

1) Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang berada di hadapannya, biasanya menunjukkan karakternya.⁶²

2) Emosi

Kata *emosi* diadopsi dari Bahasa latin *emovere* (*e* berarti luar dan *movere* artinya bergerak). Sedangkan dalam Bahasa Perancis adalah *emouvoir* yang artinya kegembiraan. Emosi identic dengan perasaan yang kuat. Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang

⁶² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 168.

dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.⁶³

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari factor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.⁶⁴

4) Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari factor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Ia merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi yang khas yang diulang berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam

⁶³ *Ibid.*, hal. 171.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 176.

menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan.⁶⁵

5) Konsepsi Diri (*Self Conception*)

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsepsi diri. Konsepsi diri penting karena biasanya tidak semua orang cuek pada dirinya. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana dia membentuk wataknya. Konsepsi diri merupakan proses menangkul kecenderungan mengalir dalam hidup.⁶⁶

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (*survive*) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya.

Fungsi pendidikan karakter:⁶⁷

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 178.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 179.

⁶⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Penguintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 17.

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multicultural.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter menurut Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut:⁶⁸

- 1) Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan

⁶⁸ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, hal.4.

memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan

- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Disik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

d. Pendekatan Pendidikan Karakter

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai social dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendekatan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai social yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran, dan lain-lain.⁶⁹

⁶⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab...*, hal. 108.

Pendekatan ini merupakan pendekatan tradisional. Banyak kritik dari berbagai literature barat yang ditujukan pada pendekatan ini. Karena dipandang indoktrinatif, tidak sesuai dengan kehidupan demokrasi. Pendekatan ini dinilai mengabaikan hak anak untuk memilih nilainya sendiri secara bebas. Meskipun demikian, pendekatan ini digunakan secara meluas dalam berbagai masyarakat, terutama dalam penanaman nilai-nilai agama dan budaya.⁷⁰

Akan tetapi, pendekatan penanaman nilai adalah pendekatan yang paling tepat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia. Meskipun dikritik sebagai pendekatan indoktrinatif oleh penganut filsafat librerel, namun berdasarkan kepada nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia dan falsafah yang dianut bangsa Indonesia, pendekatan ini dipandang paling sesuai.⁷¹

e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kebijakan Nasional Pembangunan

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 108.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 120.

Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 (2010) bahwa pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter akan dipaparkan sebagai berikut:⁷²

1) Religius

Religius yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

2) Jujur

Jujur yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar)

⁷² Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: 2010), hal. 9-10.

sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

3) Toleransi

Toleransi yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.

4) Disiplin

Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

5) Kerja keras

Kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Kreatif yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga

selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7) Mandiri

Mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

8) Demokratis

Demokratis yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.

10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme

Semangat kebangsaan atau nasionalisme yakni sikap dan tindakan yang

menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11) Cinta tanah air

Cinta tanah air yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13) Komunikatif

Komunikatif senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

14) Cinta damai

Cinta damai yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman,

tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15) Gemar membaca

Gemar membaca yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah dan koran sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli sosial

Peduli sosial yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18) Tanggung jawab

Tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Asmani mengelompokkan nilai-nilai karakter menjadi lima nilai utama, yaitu nilai perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Lebih lanjut, nilai-nilai utama karakter sebagai berikut:⁷³

1) (*Religius*)

Nilai karakter bersifat religius, nilai ini berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan berdasarkan dari ajaran agama yang dianutnya.

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

Nilai karakter ini meliputi, jujur, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, tanggung jawab, dan cinta ilmu.

3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama (Sosial)

⁷³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 36-41.

Nilai karakter ini meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, cinta damai dan demokratis.

4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Nilai karakter ini berkaitan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Karakter yang dimaksud adalah mencegah tindakan yang merusak lingkungan alam sekitarnya. Di samping itu memiliki upaya perbaikan kerusakan alam dan membantu masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai karakter dalam hubungannya kebangsaan

Nilai karakter ini berkaitan dengan cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompok. Nilai karakter ini berupa nasionalis dan menghargai keberagaman.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter

merupakan usaha sadar untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang agar menjadi pribadi yang terpuji sehingga hidupnya lebih bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, dan bangsa. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Pelaksanaan Pendidikan Karakter sesuai dengan Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁷⁴

Pelaksanaannya dengan menggunakan prinsip sebagai berikut:⁷⁵

⁷⁴ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, hal. 4.

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 5

- 1) Berorientasi pada berkembangnya potensi Peserta Didik secara menyeluruh dan terpadu;
- 2) Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan
- 3) Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelenggaraan PPK pada satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan Intrakurikuler; Kokurikuler; dan Ekstrakurikuler.⁷⁶

- 1) Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁷⁷
- 2) Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Kokurikuler merupakan penguatan nilai-

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 5

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 6

nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum.⁷⁸

3) Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Ekstrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal.⁷⁹

4) Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan oleh bakat/minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁸⁰

5) Kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan paling sedikit melalui pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, dan/atau baca tulis Al-Quran dan kitab suci lainnya.⁸¹

g. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendidikan Karakter

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 6

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 7

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 7

⁸¹ *Ibid.*, hal. 7

Ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Faktor Insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain: naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibubapakan, naluri perjuangan, dan naluri bertuhan, dsb.⁸²
- 2) Faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Yaitu setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan seperti berpakaian, makan, tidur, dan olah raga.⁸³
- 3) Faktor keturunan (*wirotsah/heredity*). Secara langsung atau tidak langsung

⁸² Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hal. 178.

⁸³ *Ibid.*, hal. 179.

keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang.⁸⁴

- 4) Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah *milieu* lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah factor milieu (lingkungan) dimana seseorang berada. Milieu ada dua macam yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.⁸⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena penulis terjun langsung di lapangan yang mengambil lokasi di SMP N 1 Manyaran Wonogiri, dan bersifat kualitatif deskriptif. Menurut Ahmad Tanzeh penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal pada pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁸⁶

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 180.

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 182.

⁸⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48.

Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸⁷

Definisi dari penelitian deskriptif bermakna metode penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta atau kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.⁸⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dipahami sebagai sudut pandang yang dipakai oleh para peneliti

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2006), hal. 15.

⁸⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal 203.

untuk menjawab permasalahan penelitian.⁸⁹ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Sosiologi pendidikan sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari secara khusus tentang interaksi diantara individu-individu, interaksi antar kelompok, institusi-institusi sosial, proses sosial, relasi sosial, dimana di dalam dan dengannya manusia memperoleh dan mengorganisir pengalaman.⁹⁰

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini akan menjadi sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk diolah dan dijadikan tolak ukur hasil penelitian. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini ada adalah:

- a. Subjek utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling
- b. Informan yaitu kepala sekolah bagian kurikulum, osis, dan staf tata usaha.

⁸⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 11.

⁹⁰ Moh. Padil dan Trio Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 14.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen poplasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.⁹¹ Adapun metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan atau pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹² Dalam penelitian ini, hal yang diobservasi adalah kegiatan proses dan hasil dari kerjasama guru PAI, PKn, dan BK yang berbasis pendidikan karater terhadap peserta didik dan perilaku peserta didik di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu didapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti data siswa, profil

⁹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 111.

⁹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 153.

sekolah, data guru, sarana dan prasarana, dan data karyawan.

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.⁹³

Metode ini penulis gunakan untuk mendapat keterangan, tanggapan, dan pendapat secara lisan dari narasumber, untuk mendapatkan data secara langsung tentang bentuk sinergisitas kinerja guru PAI, PKn, dan BK dalam pelaksanaan pendidikan karakter, alasan diperlukannya sinergi antara ketiga guru, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama tersebut. Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 194.

Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berisi tentang data-data sekolah. Selain itu penulis juga mendokumentasikan berupa foto proses pelaksanaan pembelajaran, kemudian kegiatan diluar jam pembelajaran, proses wawancara, dan gambar lingkungan sekitar sekolah.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 201.

berdiri sendiri-sendiri. Triangulasi dilakukan dengan mencocokkan (*cross check*) antar hasil wawancara, atau hasil observasi dengan buktidokumen atau pendapat yang lain.⁹⁵ Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan tehnik. Triangulai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yag sama dengan teknik yang berbeda.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁹⁵ Boy S. Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2018), hal. 60.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 372.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁷

Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga langkah besar yaitu: reduksi data, penyajian data atau *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasannya:⁹⁸

- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Setiap selesai melaksanakan wawancara yang mendalam, peneliti mencatat hasil wawancara tersebut secara deskriptif dengan mereduksi data yang tidak perlu.

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 335.

⁹⁸ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2004), hal. 65-66.

- b. Penyajian data, ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap penelitian ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.
- c. Kesimpulan atau verifikasi, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang

terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Tahapan-tahapan diatas terutama pada saat tahapan reduksi dan penyajian data, tidak serta merta terjadi secara beriringan. Setelah dilakukan penyajian data terkadang membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum skripsi yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pembuka, inti, dan penutup. Sistematika penulisan tersebut yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagian pembuka yang terdiri dari: halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Kedua, bagian inti yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori,

hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMP N 1 Manyaran yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah.

Bab III memaparkan hasil penelitian beserta pembahasan mengenai sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri.

Bab IV adalah bagian penutup. Pada bab ini merupakan akhir pembahasan dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran-saran, serta penutup. Adapun bagian akhir skripsi ini adalah terdiri dari daftar pustaka, berkas-berkas, lampiran-lampiran untuk memperjelas penyajian hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling dalam penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan mengapa sinergisitas dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling yaitu karena nilai sikap spiritual dan sosial didapat dari guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan diketahui oleh guru Bimbingan Konseling. Guru Bimbingan Konseling bertugas untuk menangani pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, agar siswa kembali menjadi baik. Tugas ketiga guru tersebut tentunya saling berkaitan erat hubungannya dengan implementasi karakter siswa.

2. Pelaksanaan sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling dalam implementasi pendidikan karakter yaitu dengan melakukan koordinasi dan komunikasi untuk membuat perencanaan pengembangan pendidikan karakter dan mengatur tugas dan fungsi guru sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Koordinasi mengenai implementasi pendidikan karakter yang dilakukan guru hanya terjadi apabila ada pelanggaran yang cukup serius yang dilakukan oleh siswa. Perencanaan pengembangan pendidikan karakter terdiri dari program pengembangan diri serta pengintegrasian dalam mata pelajaran. Terdapat faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling dalam implementasi pendidikan karakter yaitu lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga, kebijakan kepala sekolah, bantuan OSIS, dan peran wali kelas.
3. Hasil sinergisitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan

Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling terhadap implementasi pendidikan karakter sudah menunjukkan hasil yang positif, siswa telah mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang positif, yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (religius), nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama (sosial), nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, serta nilai karakter dalam hubungannya kebangsaan.

4. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam pelaksanaannya juga mendapat faktor-faktor yang menghambat upaya guru, diantaranya kualitas input siswa yang masih rendah dan karakteristik siswa yang terlalu banyak sehingga guru harus menyesuaikan metode dalam mendidik dan membimbing siswa menurut karakteristik siswa agar penanaman nilai-nilai karakter berhasil. Kurangnya kontrol orang tua, guru harus membangun komunikasi serta memberikan edukasi kepada orang tua untuk mendukung peraturan tata tertib sekolah. Sikap menonjol negatif siswa diatasi dengan upaya guru

mendisiplinkan dan memberi bimbingan pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan agar lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter yang telah disampaikan guru di sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan guru Bimbingan Konseling sehingga menjadi peserta didik yang pandai dalam bidang akademik dan juga non akademik.
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas diri dan sinergisitas dengan sesama guru khususnya Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bimbingan Konseling untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan proses pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa.
3. Bagi peneliti, peneliti berharap semoga dimasa mendatang skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya. Semoga penelitian

selanjutnya mampu untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang telah ada serta dapat menemukan teori-teori yang lebih mutakhir.

Alhamdulillah, puji syukur tercurahkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat rahman rahim yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan maupun analisis data yang disajikan. Apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan penulisan atau pembahasan, penulis mohon maaf karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain, aamiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Preda Media, 2008.
- Afifah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)”, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Angga Aris Twidyatama, “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa di MAN Pakem Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Anisah Solihati, “Sikap Religius dan Nasionalis Siswa Kelas VIII sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Purworejo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Annisa Mayasari, “Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi nilai-nilai Religius-Sosial dalam Sistem Boarding School di SMA Islam Terpadu Abu

Bakar Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karir*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004.

Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Jaya, 2012.

Deddy Rustiono, “Mewujudkan Sinergi dalam Organisasi”, diakses dari <https://unnes.ac.id/gagasan/mewujudkan-sinergi-organisasi/> pada 4/9/2019 pukul 12.55.

Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan H. Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.

Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2004.

Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers., 2002.

Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.

<https://kbbi.web.id/sinergi>.

<https://kbbi.web.id/kinerja>.

Ihda Husna Fajri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VIII SMP N 15 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Jovi Ade Kurniawan dan Retno Suryawati, "Sinergisitas antar Stakeholders dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Kota Temanggung", *Jurnal*, Volume 1 Nomor 1, 2017.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Peneitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: 2010.

M. Irwanda Firmansyah, "Studi Deskriptif tentang Sinergisitas Kewenangan antara BPJS Kesehatan dengan Organisasi Profesi dalam Penyediaan Layanan Kesehatan di Kota Surabaya", *Jurnal*, Volume 4 Nomor 2, 2016.

- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moh. Padil dan Trio Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad Abdus Salam, “Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nana Sudjana, *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Nurul Hasanah, “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarnegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada SMP N 1 Teras Boyolali Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Permendiknas Tahun 2006 Tentang SI dan SKL, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Grasindo 2011.

Prayetno, Emti, dan Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Rahmi Yunita, “Sinergisitas Guru dan Pustakawan dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)”, *Thesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengiintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali, 2014.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Taufik Ismail, “Sinergi Guru Bimbingan dan Konseling dan Pembimbing Asrama (*Musyrif*) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah

Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta” *Tesis*,
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga, 2019.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan
Madrasah: Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada, 2007.

UU RI Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
Nasional.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik,
Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan
Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta:
Kencana 2011.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA